

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definsi Konsep

1) *Cyberloafing*

Menurut Blanchard & Henle (2008), *cyberloafing* adalah penggunaan fasilitas perusahaan saat jam bekerja berupa internet dan email secara sengaja yang tidak berkaitan dengan kepentingan sesuai dengan pekerjaan.

2) Perilaku kerja inovatif

Menurut De Jong & Den Hartog (2010), perilaku kerja inovatif adalah perilaku yang muncul dari individu dengan tujuan untuk mencapai tahapan pengenalan dalam arti usaha mengenalkan mulai dari ide-ide, proses, maupun produk yang baru dan memiliki manfaat bagi pekerjaan atau perusahaan.

3) Fleksibilitas kerja

Menurut Carlson et al., (2010), fleksibilitas kerja merupakan upaya kebijakan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya secara bebas dalam menentukan kapan, dimana, dan bagaimana karyawan tersebut menjalankan masing-masing tanggung jawab yang telah diberikan.

4) Kinerja

Menurut Mangkunegara, (2017), kinerja adalah suatu hasil dari tingkat kualitas dan kuantitas seorang karyawan untuk melaksanakan semua tanggung jawab pekerjaan yang diberikan.

B. Definisi Operasional

1) *Cyberloafing*

Menurut Blanchard & Henle (2008), tindakan *cyberloafing* dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

a. *Serious Cyberloafing*

Bentuk tindakan yang dilakukan seorang karyawan untuk mengakses internet perusahaan dengan konten yang bersifat berbahaya karena dianggap melanggar beberapa peraturan dan norma.

b. *Minor Cyberloafing*

Tindakan karyawan dalam penggunaan akses internet perusahaan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

2) Perilaku kerja inovatif

Menurut De Jong & Den Hartog (2010), ada beberapa indikator perilaku kerja inovatif yaitu:

a. *Idea Exploration*

Karyawan mampu mengidentifikasi sebuah masalah dan melihat peluang yang kemudian akan menciptakan sebuah ide atas solusi dari permasalahan tersebut.

b. Idea Generation

Karyawan mampu mengembangkan peluang tersebut dengan membuat konsep yang sesuai untuk meningkatkan kualitas ide-ide yang dihasilkan.

c. Idea Championing

Upaya karyawan untuk merealisasikan ide dengan cara seperti mempengaruhi suatu kelompok lain atau organisasi agar mendapat dukungan dengan menjual ide.

d. Idea Implementation

Karyawan mampu menerapkan ide baru tersebut ke dalam proses kerja di perusahaan atas dasar keberanian untuk menanggung resiko.

3) Fleksibilitas kerja

Menurut Carlson et al., (2010), indikator yang mempengaruhi fleksibilitas karyawan saat bekerja yaitu:

a. Time Flexibility (Durasi waktu)

Adanya fleksibilitas karyawan saat bekerja mampu mengukur jangka waktu seberapa lama karyawan tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Timing Flexibility (Kapan)

Adanya kebebasan bagi karyawan dalam memilih waktu atau jam kerja yang dianggap lebih efektif untuk menyelesaikan pekerjaan.

c. *Place Flexibility* (Tempat)

Adanya kebebasan bagi karyawan dalam memilih dan membangun ruang kerja dengan upaya mampu meningkatkan produktivitas dan menciptakan ide yang inovatif.

4) Kinerja

Menurut Mangkunegara, (2017), ada beberapa indikator dari kinerja karyawan yaitu:

a. Kualitas

Kualitas dalam kinerja karyawan merupakan indikator yang penting dimana kemampuan seorang karyawan dalam memenuhi atau bahkan melebihi tujuan dari perusahaan. Kualitas kinerja dapat diukur dari kemampuan mencapai target, inisiatif, kontribusi, dan keterlibatan karyawan dalam lingkungan kerja.

b. Kuantitas

Indikator kuantitas kerja karyawan dalam meningkatkan volume untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kuantitas kerja dapat diukur dengan jumlah nilai fisik dari jumlah sebelumnya.

c. Pelaksanaan tugas

Indikator pelaksanaan tugas dalam kinerja yaitu tingkat kemampuan seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

d. Tanggung jawab

Indikator tanggung jawab mengukur kesadaran seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan dengan baik dan benar.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mengacu pada pandangan positivisme. Metode ini telah memenuhi beberapa pedoman ilmiah seperti rasional, konkrit, obyektif, terukur dan sistematis. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan menyajikan data berupa angka dan analisis statistik.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *cyberloafing*, perilaku kerja inovatif dan fleksibilitas kerja terhadap kinerja karyawan generasi Z. Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditemukan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2019), sumber data primer adalah sumber data dalam suatu penelitian yang bersifat langsung dengan memberikan data kepada

pengumpul data. Peneliti akan menggunakan hasil data yang didapat secara langsung dari responden melalui kuesioner *online* yang sebelumnya telah disebar melalui *google form* kepada karyawan generasi Z.

E. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini meliputi beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (independen) yaitu: *Cyberloafing*, Perilaku Kerja Inovatif dan Fleksibilitas Kerja serta 1 (satu) variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Karyawan.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah karyawan generasi Z dengan rentang usia yang lahir pada tahun 1995-2007 di Indonesia.

F. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2019), adalah suatu kelompok dalam sebuah wilayah yang mencakup adanya objek dan subjek penelitian dengan kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga akan diketahui kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Pada penelitian ini populasi yang dituju adalah karyawan generasi Z.

Sampel atau *sampling* menurut Sugiyono (2019), adalah suatu bagian dari populasi keseluruhan dengan karakteristik yang sama dengan populasi sehingga dapat digunakan untuk mewakili persepsi dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ada 2 yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode

non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Metode *non probability sampling* merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dengan tidak akan memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari anggota sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengumpulan sampel dari *non probability sampling* dimana dalam mengumpulkan beberapa sampel akan ditetapkan dahulu batasan kriteria agar sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria responden dalam penentuan jumlah sampel yang diambil yaitu pekerja generasi Z yang memiliki dan menggunakan *device* seperti HP, laptop, laptop, tablet/ipad untuk kepentingan pekerjaan dan bekerja secara fleksibel.

Dikarenakan besarnya anggota populasi generasi Z yang akan dipilih sebagai bentuk sampel tidak diketahui, perhitungan jumlah sampel berpedoman pada rumus menurut Hair JR et al., (2010) yaitu :

$$N = (\text{jumlah variabel} \times (5 \text{ sampai } 10))$$

$$N = 13 \times 5 = 65 \text{ atau } 13 \times 10 = 130$$

Berdasar hasil perhitungan jumlah sampel diatas, penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 65 sampai 130 responden.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang disebar melalui *google form* kepada responden yang berkaitan. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam

suatu penelitian dengan cara memberikan responden pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup demi menjaga privasi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019), skala likert merupakan salah satu bentuk dari skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur adanya perilaku, pendapat dan pandangan individu terhadap gejala sosial. Skala likert dapat mengukur variabel penelitian yang akan diuraikan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut yang digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun rancangan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Berikut skala pengukuran data dengan menggunakan skala likert yaitu:

- Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
- Skor 4 : Setuju (S)
- Skor 3 : Netral (N)
- Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga akan menganalisis bagaimana pengaruh antara *cyberloafing*, perilaku kerja inovatif dan fleksibilitas kerja terhadap kinerja karyawan generasi Z. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Partial*

Least Square (PLS) dengan didukung penggunaan software aplikasi SmartPLS 3.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu bagian dari teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) mampu untuk mengukur variabel laten, variabel indikator dan tingkat kesalahan saat pengukuran secara langsung. Adapun alasan penelitian menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 adalah variabel yang digunakan tidak dapat diukur secara langsung.

SmartPLS memiliki keunggulan yaitu saat melakukan pengolahan data akan menyajikan sistem operasional yang lebih mudah dibanding dengan aplikasi *software* pengolah data yang lain. Penggunaan SmartPLS dianggap lebih interaktif karena hanya membuat konstruk lalu akan otomatis menjalankan sesuai perintah tanpa menggunakan kode khusus aplikasi pemograman. Aplikasi SmartPLS dapat menganalisis dan mengolah data dengan baik dalam model SEM dengan indikator formatif atau model SEM dengan indikator reflektif untuk melihat bagaimana pengaruh sebab akibat antar variabel.

1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur yang seharusnya diukur dan melihat tingkat konsistensi suatu instrumen dalam sebuah fenomena dari sekelompok individu.

a. *Outer Model* (Uji Model Pengukuran)

Uji model pengukuran adalah suatu model pengukuran penelitian yang memiliki keterikatan antara indikator dan konstruk dispesifikasi. Uji yang dilakukan pada *outer model* yaitu:

1) *Convergent Validity* (Uji Validitas)

Convergent Validity adalah uji indikator dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 mampu mengetahui nilai dari *loading factor* dimana harus lebih dari 0,7 sehingga akan dianggap sangat baik tetapi jika dalam penelitian awal untuk pengembangan skala, *loading factor* lebih dari 0,6 sudah dianggap cukup.

2) *Discriminant Validity* (Uji Validitas)

Discriminant Validity adalah uji indikator yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dimana terdapat nilai korelasi *cross loading* dengan variabel laten yang lain harus lebih besar daripada dengan korelasi terhadap variabel laten lainnya dengan masing-masing indikator harus lebih dari 0,5

3) *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas)

Composite Reliability adalah uji indikator yang dilakukan untuk menganalisis nilai realibilitas suatu variabel indikator sehingga dapat dianggap kredibel atau baik jika *composite reliability* pada masing-masing indikator sebesar lebih dari 0,7.

b. *Inner Model* (Uji Model Struktural)

Inner model adalah suatu uji yang digunakan untuk meramalkan adanya hubungan pada setiap variabel laten. Evaluasi pada *inner model* mampu diketahui melalui beberapa indikator mencakup analisis *inner model* yang dikenal dengan metode analisis struktural. Adapun evaluasi *inner model* dapat diukur dengan melihat beberapa indikator sebagai berikut:

1) *Path Coefficient*

Path Coefficient adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh antar variabel dengan memperhatikan nilai koefisien parameter dengan nilai signifikansi T statistik.

2) *R-Square*

R-square adalah suatu nilai untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (eksogen) mempengaruhi variabel dependen (endogen). Uji

dalam model ini mampu melihat *R-Square* pada masing-masing variabel laten sebagai bentuk keunggulan prediksi dari uji model struktural. Jika nilai R-Square sebesar 0,75 (kuat); 0,5 (sedang); 0,2 (lemah).

3) *F-Square*

Uji *F-Square* adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk menganalisis dampak relatif pada suatu variabel yang dapat mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Jika nilai F-Square sebesar 0,35 (kuat); 0,15 (sedang); 0,02 (kecil).

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yaitu hasil korelasi setiap konstruk diukur dengan koefisien jalur agar mengetahui secara signifikan bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.